

**SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGURUS BUMDes****Muhamad Karyadi<sup>1</sup>, Mashur<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Prodi Akuntansi UGR<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UGR[muhamadkaryadi01@gmail.com](mailto:muhamadkaryadi01@gmail.com) ; [mashur7@gmail.com](mailto:mashur7@gmail.com)***RINGKASAN***

Proses menuju desa maju, bisa dilihat dari keseriusan desa lepak mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan memanfaatkan hasil pertanian dan peternakan masyarakat desa lepak, serta bergerak dalam bidang simpan pinjam guna memudahkan masyarakat sekitar dalam membutuhkan modal usahanya. Perkembangan Badan Usaha Milik Desa yang tidak lancar tentunya menjadi salah satu factor yang menghambat desa lepak menuju predikat desa maju. Meski begitu, pemerintah desa lepak melakukan banyak upaya untuk memperbaiki system yang salah terhadap apa saja yang kurang khususnya dalam membangun Badan Usaha Milik Desa. Salah satu usaha yang nyata telah dilakukan pemerintah desa lepak untuk memperbaiki system manajemen Badan Usaha Milik Desa Lepak adalah dengan mengadakan asistensi dengan Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani Lombok. Setelah diamati ada beberapa masalah yang harus dibenahi dalam manajemen Badan Usaha Milik Desa Lepak terutama dalam hal masalah recruitment, placement/penempatan tenaga kerja serta manajemen pemasaran produk BUMDES yang dinilai masih belum baik. Oleh karenanya, pihak dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani mengadakan pelatihan selama dua hari mulai dari 24-25 agustus tahun 2020 sesuai dengan permintaan dari Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Lepak dengan tujuan agar masalah yang sudah teridentifikasi bisa terselesaikan dengan baik.

Kata Kunci : Sosialisasi, Pengembangan BUMDes Lepak

***SUMMARY***

The process towards a developed village can be seen from the seriousness of the Lepak village to develop Village Owned Enterprises (BUMDes) by utilizing agricultural and livestock products from the Lepak village community, as well as engaging in savings and loans to facilitate the surrounding community in needing business capital. The development of Village-Owned Enterprises that is not smooth is certainly one of the factors that hinders Lepak Village towards the title of developed village. Even so, the Lepak village government made many efforts to fix the wrong system for what was lacking, especially in building Village-Owned Enterprises. One of the real efforts that have been made by the Lepak village government to improve the management system of Lepak Village-Owned Enterprises is by providing assistance with the Faculty of Economics, Gunung Rinjani University, Lombok. After observing there are several problems that must be addressed in the management of the Lepak Village-Owned Enterprises, especially in terms of recruitment, placement / placement of workers and marketing management of BUMDES products which are considered to be still not good. Therefore, the lecturers of the Faculty of Economics at Gunung Rinjani University held a two-day training starting from August 24-25, 2020 according to a request from the Chairperson of the Village Consultative Body (BPD) of Lepak Village with the aim that the problems that have been identified can be resolved properly.

**Keywords:** Socialization, Development of BUMDes Lepak

## PENDAHULUAN

### 1 Analisis situasi

Desa Lepak merupakan desa yang terletak dikecamatan Sakra Timur dengan sebahagian besara mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani dan peternak, oleh karenanya hal-hal yang berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat akan dimanfaatkan sebaik mungkin guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan:

a. Meningkatkan hasil pertanian sebaik mungkin karena memang pertanian merupakan pekerjaan sebagian besar masyarakat lepak yang seharusnya menjadi titik tumpu hal yang harus diperbaiki guna meningkatkan kesejahteraan para petani dengan berbagai macam program, misalnya perbaiki saluran irigasi, pengadaan pupuk dan sebagainya.

d.

b. Meningkatkan hasil peternakan yang menjadi mata pencaharian kedua selain pertanian oleh masyarakat. Dengan meningkatkan peternakan seperti ayam petelur, sapi dan sebagainya tentunya juga secara otomatis meningkatkan kesejahteraan para peternak desa lepak. Hal yang bisa dilakukan seperti pemeriksaan kesehatan ternak, melakukan penyuntikan dan lain-lain

c. Perbaiki manajemen BUMDES Lepak untuk meningkatkan penjualan dari hasil pertanian dan peternakan masyarakat desa Lepak. Ini tentunya menjadi permasalahan utama yang harus dibenahi karena pemasaran produk merupakan pekerjaan yang tidak gampang dan tidak semua orang bisa melakukannya dan juga sebagai ujung tombak yang harus diasah sehingga kemaslahatan masyarakat bisa tercapai.



gambar 1 sosialisasi dan pelatihan anggota BUMDes



gambar 2 sosialisasi dan pelatihan anggota BUMDes

### 2 Permasalahan mitra

Tahun 2016, rencananya Kementerian Desa mulai menggerakan dan melaksanakan program BUMDes, pertanyaannya apakah Desa-desa sudah siap? Apakah BUMDes sendiri nantinya bisa berjalan dengan baik , produktif dan tepat sasaran?, Apakah hanya menjadi project mercusuaranya Kemendes yang muncul 1-2 tahun kemudian selanjutnya tenggelam tak terurus? Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu solusi dari masalah-masalah desa yang ada, apa saja bentuk BUMDes? BUMDes bisa

berbentuk Koperasi, PT atau lainnya, atau juga mendorong usaha-usaha desa atau masyarakat desa yang telah familiar dengan sentuhan-sentuhan teknologi, Sumber Daya dan Pendanaan yang cukup maka BUMDES bisa bergerak.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi pada pengelolaan BUMDes di Desa Lepak :

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Pengelola BUMDes
2. Fasiitas sarana dan prasarana yang terbatas
3. Akses Promosi dan Pemasaran

4. Terbatasnya kemampuan dalam administrasi dan manajemen usaha

Oleh karenanya pemerintah Desa Lepak mengadakan kerja sama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani Lombok khususnya untuk mengatasi masalah yang sudah dianalisa dengan seksama dan mencari solusi dari permasalahan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan selama dua hari di Desa Lepak.

### 3 Penyelesaian masalah

Kesejahteraan suatu Daerah tidak hanya dilihat dari aktivitas pembangunan fisik wilayahnya, namun perekonomian juga menjadi penting sebagai penyebab awal daerah dikategorikan sejahtera, lebih dari itu, menjadi attensi bersama masyarakat para petani dan peternak di daerah Lombok Timur agar mampu memasarkan produknya sehingga menjadi berdaya saing. Sederhananya, semakin berdaya saing masyarakat disektor perekonomian, maka semakin produktif masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya,

e.



gambar 3 sosialisasi dan pelatihan anggota BUMDes

maka itulah titik tolak pemberdayaan yang diadakan oleh LPPM Universitas Gunung Rinjani melalui Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini.

### 4. Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini adalah:

- Program pengabdian ini bisa menjadi solusi bagi masyarakat petani dan peternak untuk memasarkan hasil tani dan ternak di BUMDes Lepak Kec. Sakra Timur dalam memajukan masyarakat di desa tersebut.
- Terbentuknya kesadaran pribadi dan kemandirian dalam kegiatan mata pencaharian sebagai sumber penghasilan masyarakat.
- Terbentuknya komunitas yang sadar atas pentingnya memajukan kegiatan ekonomi melalui pertanian dan peternakan sebagai icon desa setempat yang dikembangkan melalui BUMDes
- BUMDes akan menjadi salah satu sumber penerimaan Pendapatan Asli Desa (PADes).



gambar 4 foto bersama anggota BUMDes

### 5. Manfaat

Dari program yang ingin dilaksanakan. Maka diharapkan akan memberikan kemanfaatan, yaitu sebagai berikut :

- Masyarakat sadar bahwa penting untuk meningkatkan hasil dan penjualan produk BUMDes
- Masyarakat membentuk BUMDes sebagai lembaga pusat pemasaran dan menaungi pelaku usaha
- Adanya kemandirian ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak.

### METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lepak, Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur, bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat serta Karang Taruna Desa Lepak, untuk pengembangan BUMDes di desa tersebut. Seiring berjalannya waktu, maka diharapkan program kemitraan bisa menciptakan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi masyarakat.

Participatory Rural Appraisal (PRA) atau Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan (PRA) adalah pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Pada intinya PRA adalah sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis

pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupannya serta mampu membuat Rencana Aksi Desa (Chambers, 1996). Beberapa prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam metode PRA antara lain adalah : saling belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan semua anggota kelompok dan informasi, orang luar sebagai fasilitator, konsep triangulasi, serta optimalisasi hasil, orientasi praktis dan keberlanjutan program (Rochdyanto, 2000).



gambar 5 sosialisasi dan pelatihan anggota BUMDes



gambar 6 sosialisasi dan pelatihan anggota BUMDes

Perencanaan partisipatif yang akan diterapkan saat pengabdian masyarakat, perencanaan partisipatif yang dimaksud antara lain:

- 1 Adanya hubungan yang erat dan baik antara masyarakat dengan tim LPPM Universitas Gunung Rinjani.
- 2 Kelompok masyarakat berkesempatan mengelaborasi pengalaman dan bersama-sama memecahkan kendala dalam memajukan usaha BUMDes.
- 3 Proses berlangsungnya tergantung kemampuan kerjasama yang baik antara pengurus BUMDes dengan perangkat desa dan juga organ-organ desa yang ada di wilayah Desa Lepak Kec. Sakra Timur
- 4 Koordinator berperan penting untuk mengambil keputusan-keputusan.
- 5 Masyarakat pengguna jasa BUMDes mendapat manfaat positif dari perencanaan tersebut.

Pelaksanaan program dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Tahap identifikasi masalah
2. Tahap pendampingan
3. Tahap evaluasi

Prosedur pengabdian kepada masyarakat kepada BUMDes ini terdapat tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan (identifikasi masalah)  
Melakukan survei terhadap masyarakat masyarakat dan pegawai BUMDES, melakukan komunikasi dan koordinasi guna mendapatkan izin melaksanakan program pendampingan masyarakat kepada pihak desa dan ketua karang taruna dan tokoh pemuda desa setempat, kemudian menyiapkan materi sosialisasi dan narasumber.
2. Tahap Pelaksanaan (pendampingan)  
Mitra melakukan koordinasi dan komunikasi dengan ketua pengurus BUMDes, tokoh pemuda dan ketua karang taruna yang menjadi target sasaran program, hal ini penting untuk mendapatkan data yang akurat terkait permasalahan masyarakat dan BUMDes. Dalam teknisnya tim program mendampingi target program sesuai kalender kerja tentunya didahului oleh sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat setempat.
3. Tahap Monitoring dan evaluasi  
Pada tahap ini tim program melaksanakan pengecekan kepada sasaran program mengenai hal-hal yang sudah diterima dan dijalankan mengenai pengembangan produksi dan manajemen pemasaran hasil produksi masyarakat setempat melalui BUMDes.

## PENUTUP

### 1 Kesimpulan

Dari uraian diatas dan pengalaman terjun langsung dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan pengurus BUMDes Lepak dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada BUMDes tersebut merupakan masalah umum yang memang dialami sebagian besar BUMDes di Indonesia. Oleh karenanya dengan menjalankan pelatihan yang diberikan diharapkan bisa membantu pengembangan pemasaran produk masyarakat melalui BUMDes lepak tersebut. Dengan ketekunan dan konsistensi kami yakin kedepan BUMDes Lepak bisa menjadi lebih baik lagi.

### 2 Saran

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan wujud nyata dari

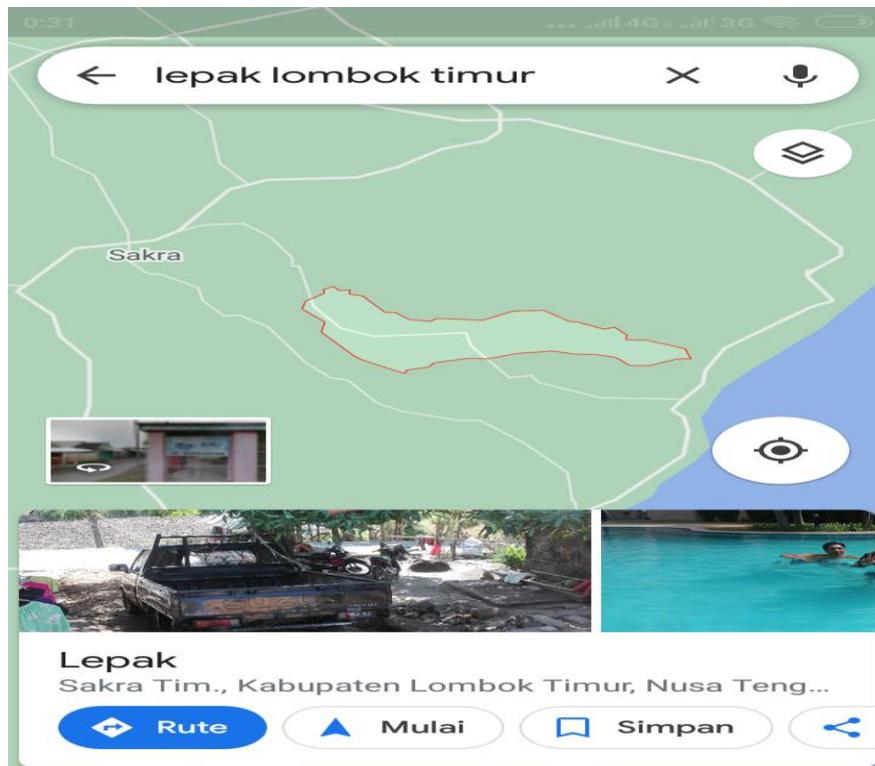
pengamalan ilmu yang telah didapatkan, oleh karenanya harapan beserta saran kami untuk kedepannya supaya PKM ini bisa mencakup lebih banyak lagi desa-desa yang membutuhkan guna memberi pengetahuan lebih kepada masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, Robert. 1996. PRA (Participatory Rural Appraisal). Memahami Desa Secara Partisipatif. Jakarta. Kanisius.
- Philip Kotler, Manajemen Pemasaran, Edisi 11, Tahun 2013
- Rochdyanto. 2000. Modul Pelatihan PRA. Malang. Unibraw.

## LAMPIRAN

### lampiran1 peta lokasi



gambar7 peta lokasi